

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP PETUGAS KESEHATAN TERHADAP PENANGANAN LIMBAH MEDIS DI PUSKESMAS PERAWATAN KECAMATAN MERLUNG KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT PROVINSI JAMBI TAHUN 2016

THE EFFECT OF KNOWLEDGE AND HEALTH PERSONNEL ATTITUDE TOWARD MANAGEMENT MEDICAL WASTE IN PUBLIC HEALTH TREATMENT CENTER MERLUNG DISTRICT TANJUNG JABUNG BARAT REGENCY JAMBI PROVINCE 2016

Ns.Margareta Pratiwi,S.Kep,.M.Kes

Akademi Keperawatan Prima Jambi

Korespondensi Penulis : margareta.pratiwi88@gmail.com

ABSTRAK

Penanganan limbah medis di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung masih terdapat kekurangan-kekurangannya bila ditinjau dari penanganan limbah medis yang baik dan memenuhi syarat-syarat kesehatan. Bahan-bahan buangan yang terkontaminasi sering dianggap biasa karena itu sering kurang mendapat perhatian.

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Petugas Kesehatan Terhadap Penanganan Limbah Medis Di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi Tahun 2016. Populasi dan sampel adalah seluruh petugas kesehatan di puskesmas perawatan tersebut yaitu 51 orang. Data yang terkumpul diolah menggunakan uji linier regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan 58% responden sudah memiliki pengetahuan yang baik, dan sikap 56,9% responden sudah memiliki sikap yang baik. Hasil analisis regresi linier berganda dari 2 variabel bebas yang diteliti ternyata seluruhnya mempunyai pengaruh positif secara statistik dengan perilaku penanganan limbah medis dengan perilaku petugas kesehatan yang menangani limbah medis, yaitu pengetahuan responden dan sikap responden ($p=0,017$).

Penulis menyarankan perlu diberikan pelatihan kepada para petugas yang menangani limbah medis untuk meningkatkan kecakapan, pengetahuan dan sikap petugas.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Penanganan Limbah Medis

ABSTRACT

Handling medical waste in the District Public Health Center Merlung there are still shortcomings when compared with the good medical waste handling and meets health requirements. Waste contaminated material often taken for granted because it is often less attention.

This study aimed to obtain the information about the Effect of Knowledge and health personnel Attitudes Toward Medical Waste Handling at Public Health Center Merlung District Tanjung Jabung barat regency Jambi Province 2016. Population and sample are health personnel in public health centers throughout the treatment with 51 people. The collected data is processed using linear regression test.

The results showed that 58% of respondents already have a good knowledge. And attitudes, 56.9% of respondents already have a good attitude. The results of multiple linear regression analysis of two independent variables studied that entirely have positive effect statistically, Medical waste handling behavior with the behavior of health personnel who handle medical waste, the respondents' knowledge and attitudes of respondents ($p = 0.017$).

The author suggest that should be provided training to the officers who handle medical waste to improve skills, knowledge and attitude of officers.

Keywords : Knowledge, Attitude, Medical Waste Handling

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang no 23 tahun 1992 tentang kesehatan, pasal 23

dinyatakan bahwa upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat,

khususnya tempat kerja yang memiliki risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit 10 orang. Jika memperhatikan isi pasal di atas jelaslah bahwa Rumah Sakit atau instalasi medis dalam hal ini adalah puskesmas termasuk kedalam kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya kepada para pelaku langsung yang bekerja di tempat tersebut, tapi juga terhadap pasien maupun pengunjung (Kepmenkes RI, 2007).

Sifat layanan dan kegiatan Puskesmas menjadikan Puskesmas sebagai depot berbagai macam penyakit yang ada dimasyarakat. Dengan kata lain dimungkinkan sebagai sumber distribusi penyakit-penyakit karena Puskesmas selalu dihuni dan dikunjungi oleh orang-orang yang rentan dan lemah terhadap penyakit.

Operasional pusat medis akan selalu menimbulkan limbah medis yang apabila tidak didukung perencanaan dan pengelolaan yang matang akan berpotensi menimbulkan dampak terhadap petugas, masyarakat, dan lingkungan hidup. Limbah medis adalah suatu material yang sangat berbahaya. Tanpa operasional yang layak dalam penanganan, perlakuan dan pengolahan, limbah medis justru berpotensi menimbulkan bahaya seperti tersebar penyakit, teracuninya penduduk sekitar, hewan piaraan dan hewan liar, tanaman bahkan seluruh ekosistem.

Dari penelitian yang telah dilakukan di Sumatera Utara Medan yaitu oleh Helwi. Tahun 2001. Tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petugas Penanganan Sampah Medis di Rumah Sakit Haji Medan diketahui bahwa perilaku penanganan limbah medis belum sepenuhnya baik dan benar, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut, tentu hal ini dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan para petugas kesehatan, pasien, maupun pengunjung instalasi kesehatan tersebut.

Di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi selain

menghasilkan limbah domestik juga menghasilkan limbah medis berbahaya yang berasal dari pelayanan seperti Jarum Suntik, Obat-obatan dan lain-lain. Penanganan limbah medis di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung masih terdapat kekurangan-kekurangannya bila ditinjau dari penanganan limbah medis yang baik dan memenuhi syarat-syarat kesehatan. Bahan-bahan buangan yang terkontaminasi sering dianggap biasa karena itu sering kurang mendapat perhatian. Padahal justru limbah ini dapat menjadi kontribusi sumber penyebaran kuman dan bahan-bahan kimia berbahaya di Puskesmas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua petugas yang terlibat langsung dengan penanganan limbah medis yang berada di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi tahun 2016 sebanyak 51 orang dan semua populasi dijadikan sampel (*Total Sampling*). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Univariat dan analisis Regresi Linier ganda. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi pada tanggal 20 Agustus tahun 2016 (Arikunto, S, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi

Puskesmas Perawatan Merlung terletak di jalan Lintas Timur Sumatera Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Wilayah kerja Puskesmas Perawatan Merlung meliputi 1 Kelurahan dan 9 Desa dengan jumlah RT 84, jumlah RW 21. Dengan topografi yang bervariasi dari dataran rendah sampai dataran tinggi ada di wilayah ini. suhu minimum tercatat sebesar 21°C maksimum 32°C dengan suhu rata-rata 26,9°C, sedangkan curah hujan berkisar antara 2000-3000 mm pertahun selama 11-13 hari per bulan. Jumlah penduduk di Wilayah kerja Puskesmas Perawatan Merlung mencapai

16.500 lebih, dengan jumlah total pegawai sebanyak 71 orang dengan rincian 34 PNS, 26 Orang TKK, 3 orang TKS, dan 8 orang PTT, dengan profesi antara lain Dokter umum, Dokter gigi, Profesi perawat, Sarjana Kesehatan Masyarakat, Sarjana Keperawatan, Sarjana Lainnya, Diploma III Perawat, Fisioterapi,

Kebidanan, Analis Kesehatan, Rekam medis, Farmasi, Diploma I Adm RS, Sekolah Menengah Perawat dan Farmasi.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
16-20	-	0
21-25	9	17,6
26-30	18	35,3
31-35	13	25,6
36-40	10	19,6
>40	1	2,0
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan data di atas diperoleh bahwa kelompok umur 26-30 tahun memiliki jumlah paling banyak dari kelompok umur lainnya yaitu 18 orang (35,3%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kelompok Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD sederajat	-	0
SMP sederajat	-	0
SMA sederajat	3	5,9
Perguruan Tinggi	48	94,1
Jumlah	51	100,0

Dari tabel di atas responden menurut tingkat pendidikan tampak responden dengan status tamat Perguruan Tinggi lebih banyak hal ini akan berpengaruh terhadap penerimaan informasi dan

pengetahuan terhadap penanganan limbah medis (94,1%).

HASIL UJI ANALISIS UNIVARIAT
Pengetahuan Responden

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan terhadap Penanganan Limbah Medis

Pengetahuan Responden	Total	
	Frequensi (orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	16	31,4
Baik	35	68,6
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan sangat baik sebanyak 16 orang (31,4%), pengetahuan baik 35 orang (68,6%), dan tidak terdapat

responden pada kategori pengetahuan cukup dan pengetahuan kurang.

Sikap Responden

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Penanganan Limbah Medis

Sikap	Total	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	6	11,8
Baik	13	25,5
Cukup	31	60,9
Tidak Baik	1	2,0
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai sikap sangat baik sebanyak 6 orang (11,8%), sikap baik sebanyak 13 orang (25,5%),

sikap cukup sebanyak 31 orang (60,9%), dan tidak baik sebanyak 1 orang (2%).

Penanganan Limbah Medis

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Penanganan Limbah Medis

Penanganan Limbah Medis	Total	
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	-	-
Baik	-	-
Cukup	51	100
Tidak Baik	-	-
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa responden yang menangani limbah medis seluruhnya berada pada kategori cukup yaitu berjumlah 51 orang (100%) dan tidak terdapat responden pada kategori penanganan limbah medis sangat baik, baik, dan tidak baik.

Dari hasil uji regresi linier berganda didapat hasil bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan dan sikap petugas kesehatan terhadap penanganan limbah medis di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi tahun 2016.

Berikut adalah persamaan regresi linier ganda untuk variabel pengetahuan (X1), sikap (X2), dan penanganan limbah medis (Y).

HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINIER GANDA

$$Y = 1,74 + 0,005 (X1) + 0,026 (X2) + e$$

konstanta sebesar 1,74 menyatakan apabila tidak ada kenaikan nilai dari pengetahuan (X1), dan sikap (X2) maka nilai dari penanganan limbah medis (Y) adalah 1,74. Koefisien β_1 sebesar 0,005 dan β_2 sebesar 0,026 artinya apabila variabel pengetahuan (X1) dan sikap (X2) mengalami kenaikan satu maka variabel penanganan limbah medis

(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,005 dan 0,026.

PEMBAHASAN

Penanganan Limbah Medis

Berdasarkan hasil penelitian didapat hasil bahwa petugas kesehatan yang menangani limbah medis dengan Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang. Pada

kategori cukup terdapat 51 Responden (100%).

Penanganan limbah medis yang kurang baik merupakan salah satu masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat berdampak negatif terhadap petugas kesehatan, pasien, maupun pengunjung puskesmas, masalah tersebut dapat berupa cidera, penyakit infeksi dan sebagainya.

Semua orang yang terpajan limbah berbahaya dari fasilitas medis kemungkinan besar menjadi orang yang berisiko, termasuk yang berada dalam fasilitas penghasil limbah berbahaya, dan mereka yang berada di luar fasilitas serta memiliki pekerjaan mengelola limbah semacam itu, atau yang berisiko akibat kecerobohan dalam manajemen limbahnya (WHO, 2005).

Infeksi nosokomial merupakan salah satu penyakit akibat kerja di sarana kesehatan. Infeksi nosokomial adalah infeksi yang diperoleh di Rumah Sakit oleh pasien sewaktu dirawat, dapat terjadi pada penderita, masyarakat sekitar, pengunjung dan petugas, suatu infeksi terjadi setelah 72 jam sejak pasien mulai dirawat (Hasyimi, M, 2010).

Upaya mencegah timbulnya masalah keselamatan dan kesehatan kerja dari penanganan limbah medis yang kurang baik adalah dengan meningkatkan kecakapan petugas kesehatan dalam menangani limbah medis, dan memaksimalkan ketersediaan sarana limbah medis di setiap unit atau bangsal di puskesmas tersebut.

Pengetahuan

Dari hasil analisis didapat hasil bahwa petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan Sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang. Pada kategori Sangat Baik dalam penelitian ini terdapat 16 responden (31,4%), kategori Baik terdapat 35 orang (68,6%), dan tidak terdapat responden dengan kategori pengetahuan Cukup dan Kurang pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian petugas kesehatan umumnya memiliki pengetahuan yang baik dimana setiap petugas hampir dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang peneliti berikan

terkait pengetahuan tentang limbah medis dan penanganannya.

Pengetahuan adalah faktor penting yang dapat menentukan bagaimana petugas menangani limbah medis, apakah petugas tersebut mengetahui dan memahami tentang limbah medis, dan dampak limbah medis.

Upaya meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan terhadap limbah medis dan penanganannya masih perlu ditingkatkan melalui pendidikan, seminar, pelatihan, informasi dan penyuluhan seputar limbah medis.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Sikap

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa petugas kesehatan yang memiliki sikap Sangat Baik, Baik, Cukup dan tidak baik. Pada kategori Sangat Baik dalam penelitian ini terdapat 6 responden (11,8%), kategori Baik terdapat 13 orang (25,5%), kategori Cukup 31 orang (60,9%), dan Tidak Baik terdapat 1 orang (2%) ada penelitian ini.

Menurut Priyoto (2014) dan Purwanto (1999) Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

Sikap petugas terhadap penanganan limbah medis adalah faktor penting dalam penanganan limbah medis yang tidak terlepas dari pengetahuan (kognitif) dan konatif yaitu sikap untuk bertindak terhadap apa yang dilihat dan dikerjakan.

Upaya meningkatkan sikap petugas kesehatan dalam menangani limbah medis harus di tingkatkan melalui pembinaan dan pelatihan juga pemberlakuan sanksi jika berbuat tidak sesuai prosedur kepada petugas yang menangani limbah medis.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Penanganan Limbah Medis Di Puskesmas

Pengaruh merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Hasil penglihatan dan pendengaran diperoleh antara lain melalui belajar, media informasi baik cetak maupun elektronik dan pengalaman seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pengetahuan petugas kesehatan terhadap penanganan limbah medis dengan populasi sebanyak 51 orang di puskesmas, pada kategori Sangat Baik mempunyai skor 100, Baik skor ≥ 75 , Cukup skor ≥ 50 dan Kurang skor < 50 . Dalam penelitian ini responden dengan nilai Sangat Baik terdapat 16 responden (31,4%), kategori Baik terdapat 35 orang (68,6%), dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan pada kategori Cukup dan Kurang.

Uji hipotesis dapat dilihat berdasarkan nilai t tes yang berfungsi untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan petugas kesehatan berpengaruh terhadap penanganan limbah medis dengan melihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,685 > 2,01063$) dan taraf signifikansi α dari pengetahuan $<$ taraf signifikansi 5% ($0,010 < 0,05$). berdasarkan taraf signifikansi 0,010 maka dapat diambil hipotesis bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil perhitungan ini terbukti bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan petugas kesehatan terhadap penanganan limbah medis di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Besarnya pengaruh pengetahuan terhadap penanganan limbah medis secara parsial sebesar 0,361 (36,1%)

yang artinya bahwa variabel pengetahuan memberikan kontribusi sebesar 36,1% terhadap penanganan limbah medis, tersebar pada memahami tentang limbah medis dan penanganannya.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Retno tahun 2005 di RSUP Dr. Sardjito, menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji Chi Square diperoleh $p=0,000$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penanganan limbah medis.

Petugas kesehatan dengan pengetahuan terhadap penanganan limbah medis yang luas cenderung akan memiliki kesadaran untuk menangani limbah medis dengan baik dan benar karena mengetahui risiko apa yang akan didapat apabila tidak memperhatikan prosedur yang benar, petugas kesehatan dengan pengetahuan yang sempit cenderung tidak sadar untuk menangani limbah medis dengan baik dan benar karena tidak mengetahui persis risiko apa yang akan dihadapi apabila tidak menangani limbah medis dengan baik yang benar. Pengetahuan tentang penanganan limbah medis dapat ditingkatkan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan atau penyuluhan dan membaca buku-buku tentang penanganan limbah medis.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan terhadap penanganan limbah medis semakin tinggi kesadaran untuk menangani limbah medis yang baik dan benar.

Pengaruh Sikap terhadap Penanganan Limbah Medis Di Puskesmas

Sikap adalah respon tertutup terhadap suatu objek yang dapat membentuk sebuah perilaku/tindakan. Sikap dapat berupa positif maupun negatif. Sikap yang positif ditandai dengan perasaan suka, sebaliknya sikap negatif ditandai dengan tidak suka terhadap suatu objek.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sikap dengan populasi sebanyak 51 orang, responden yang mempunyai sikap Sangat Baik dalam penelitian ini terdapat 6 responden (11,8%), kategori Baik terdapat 24 orang (47,1%), kategori cukup 21 orang (41,3%),

dan tidak terdapat responden pada kategori sikap tidak baik. Uji hipotesis dapat dilihat berdasarkan nilai t test untuk mengetahui apakah variabel sikap berpengaruh terhadap penanganan limbah medis dengan melihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,837 < 2,01063$) dan taraf signifikansi α dari sikap $>$ taraf signifikansi 5% ($0,407 > 0,05$). Berdasarkan taraf signifikansi 0,407 maka dapat diambil hipotesis bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil perhitungan ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif sikap terhadap penanganan limbah medis.

Sejalan dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh Jasmawati, H. Muh. Syafar dan Hj. Nurhaedar Jafar tahun 2012 di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil uji *Chi Square-value* sebesar $0,334 > 0,05$, yang mana hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap terhadap praktik penanganan limbah medis.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa sikap tidak mempengaruhi petugas kesehatan dalam menangani limbah medis di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung.

Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Penanganan Limbah Medis Di Puskesmas

Hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel antara pengetahuan dan sikap secara bersama-sama berpengaruh terhadap penanganan limbah medis, dilihat dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,445 > 3,19$) dan kolom signifikansi $F <$ signifikansi α ($0,017 < 0,05$). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas maka terbukti bahwa terdapat pengaruh positif pengetahuan dan sikap secara bersama-sama terhadap penanganan limbah medis.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,156 (15,6%). Variabel pengetahuan (X_1) dan sikap (X_2) hanya mampu menjelaskan variabel penanganan

limbah medis (Y) sebesar 15,6%, berarti kontribusi pengetahuan dan sikap sebesar 15,6% terhadap penanganan limbah medis, sisanya 84,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi petugas kesehatan terhadap penanganan limbah medis. Petugas yang memiliki pengetahuan yang luas dan sikap positif terhadap penanganan limbah medis maka akan menangani limbah medis dengan baik dan benar karena dia mengetahui pentingnya penanganan limbah medis yang baik dan benar untuk keamanan dan keselamatan bersama, mengetahui persis risiko apa yang akan dihadapi apabila tidak menangani limbah medis dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh yang positif pengetahuan dan sikap terhadap penanganan limbah medis di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

SIMPULAN

Dari Hasil Uji Statistik Terdapat pengaruh positif yang signifikan pengetahuan petugas kesehatan terhadap penanganan limbah medis di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi Tahun 2016 dengan taraf signifikansi 0,010.

Dari Hasil Uji Statistik Terdapat pengaruh yang positif sikap petugas kesehatan terhadap penanganan limbah medis di Puskesmas Perawatan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi Tahun 2016 dengan taraf signifikansi 0,407.

Dari Hasil Uji Statistik Terdapat pengaruh yang positif pengetahuan dan sikap petugas kesehatan terhadap penanganan limbah medis di Perawatan Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Hasyimi, M, 2010. *Mikrobiologi*. Penerbit Trans Info Media. Jakarta
- Helwi. 2001. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petugas Penanganan Sampah Medis di Rumah Sakit Haji Medan*. Medan
- Jasmawati, H. Muh. Syafar dan Hj. Nurhaedar Jafar , 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Dengan Praktik Petugas Pengumpul Limbah Medis Di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 432/MENKES/SK/VI/2007 tentang *Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit*. Jakarta
- Notoatmodjo, S, 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta
- Priyoto, 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta
- Purwanto, H, 1999. *Pengantar Perilaku Manusia*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Retno, 2005. *Tugas Akhir Penelitian di RSUP Dr. Sardjito*. Yogyakarta : UGM
- WHO, 2005. *Pengelolaan Aman Limbah Layanan Kesehatan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta

